

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki fokus kajian orientasi partai politik dalam menghadapi pemilihan umum kepala daerah. Menentukan orientasi partai politik tentunya memiliki berbagai macam pertimbangan, baik dari segi ideologi ataupun dari berbagai sisi lainnya. Berdasarkan teori yang digunakan dalam menganalisis kajian pada penelitian ini yaitu teori orientasi menurut Kaare Storm dan Muller,⁸⁷ yaitu terdapat tiga model berdasarkan orientasinya, antara lain : *the policy seeking party*, *the votes seeking party*, dan *the office seeking party*.

Mengacu pada hasil analisis dan temuan data dilapangan sebagaimana yang sudah peneliti paparkan diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa orientasi Partai Politik Islam Indonesia Masyumi (PPII Masyumi) pada pemilihan kepala daerah tahun 2020 di Sumatera Barat adalah berdasarkan orientasi maksimalisasi kebijakan. Kecenderungan orientasi pada maksimalisasi kebijakan dapat kita lihat dari proses yang dilakukan oleh partai Masyumi dalam menentukan dukungannya terhadap pasangan calon Nasrul Abit-Indra Catri yang diusung oleh partai Gerindra yang merupakan partai nasionalis bukan partai agamais yang sesuai dengan ideologi partai PPII Masyumi.

PPII Masyumi yang bergerak sebagai partai pendukung telah melihat dan menerima beberapa rancangan program kebijakan yang ditawarkan oleh pasangan

⁸⁷ Mellaz, August dan Pipit R. Kartawidjaja. *Loc. Cit*

calon Nasrul Abit-Indra Catri jika terpilih sebagai kepala daerah. Program yang ditawarkan dinilai memiliki kesamaan tujuan yang ingin dicapai oleh PPII Masyumi sebagai partai politik. Oleh karena itu meskipun tidak memiliki ideologi partai yang sama, bagi PPII Masyumi yang diutamakan adalah program dan kebijakan yang bisa diterapkan nantinya dan dapat sesuai dengan apa yang diharapkan oleh PPII Masyumi.

PPII Masyumi tidak tepat jika dikatakan berorientasi pada suara karena PPII Masyumi tidak sedang memburu suara sebagaimana pemahaman terkait teori tersebut yang menjelaskan bahwa target untuk dapat memaksimalkan suara hanya bisa dilakukan oleh partai politik yang tergabung dalam bagian peserta pemilu. Memaksimalisasi suara dilakukan oleh koalisi partai politik yang sama-sama memiliki dan melihat peluang antar politik untuk saling memberikan keuntungan dalam mengumpulkan suara untuk dapat memenangkan kontestasi pemilu. PPII Masyumi juga tidak bisa dikatakan sedang berorientasi kepada manfaat dan kontrol, karena hal tersebut hanya ditujukan untuk partai politik yang berkuasa dan sedang mengupayakan untuk melegitimasi kekuasaannya dengan memaksimalkan manfaat yang diterimanya melalui kontrol terhadap posisi-posisi yang dikuasainya.

Orientasi politik yang dipaparkan diatas telah memberikan suatu pemahaman yang baru, bahwa partai politik yang memiliki kekuatan sejarah yang kuat seperti PPII Masyumi masih dapat diperhitungkan kembali pengaruhnya dalam proses demokrasi. Kekuatan yang dimiliki oleh PPII Masyumi merupakan semangat perjuangan partai yang dicoba untuk terus dipertahankan meskipun bukan menjadi bagian yang terlalu penting dalam era politik yang baru seperti saat

sekarang. PPII Masyumi sebagai partai politik yang baru saja dideklarasikan kembali sebagai sebuah partai politik dengan wajah dan sistem yang baru menunjukkan kepada kita bahwa sebuah partai politik mampu berproses dengan baik dan maju tatkala partai politik tersebut memiliki landasan dalam bergerak dan tujuan yang ingin dicapai..

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Orientasi Partai Politik Islam Indonesia Masyumi pada Pemilihan Kepala Daerah tahun 2020 di Sumatera Barat, terdapat beberapa rekomendasi dari peneliti baik dari segi teoritis maupun praktis, yang dapat disajikan sebagai berikut:

6.2.1 Saran Teoritis

1. Penelitian yang membahas tentang bagaimana orientasi partai politik terdiri dari berbagai macam model dan teori. Namun penelitian yang membahas tentang bagaimana partai baru atau partai yang dideklarasikan kembali seperti partai PPII Masyumi masih belum cukup untuk memenuhi referensi dan temuan-temuan yang baru. Sehingga dibutuhkan penelitian lanjutan yang dapat memberikan keterangan yang lebih jelas mengenai arah tujuan partai PPII Masyumi baik ditingkat pusat dan ditingkat daerah.
2. Teori orientasi partai politik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Kaare Storm dan Muller, namun masih memiliki kekurangan dalam mengatasi berbagai indikator orientasi partai politik secara menyeluruh. Oleh karena itu jika penelitian yang dilakukan terdapat

indikator yang tidak dimuatkan dalam teori ini, maka dibutuhkan teori tambahan dan teori pendukung lainnya.

3. Untuk memperkuat hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan orientasi partai PPII Masyumi. Baik itu tentang proses menjalin kerja sama politik dengan partai politik lainnya atau tentang bagaimana proses pembentukan kontrak politik yang dapat memenuhi tujuan partai politik dan sesuai dengan visi-misi suatu partai politik.

6.2.2 Saran Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi partai politik dalam membangun kerjasama politik antar partai. Hal ini berkaitan dengan cara untuk dapat memperoleh kekuatan lembaga yang lebih besar untuk dapat memenangkan kompetisi dalam pemilihan kepala daerah atau bahkan pemilihan presiden.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan pertimbangan bagi setiap partai politik dalam membangun koalisi bahwa kesamaan ideologi bukan menjadi barometer utama dalam membangun kerjasama, melainkan ada beberapa hal yang dapat dikomparasikan antar lintas ideologi partai untuk membuat koalisi dalam menciptakan kekuatan kelompok yang lebih besar.